



Analisis Retorika Anies Baswedan Dalam Mengangkat ISU Pendidikan Di Indonesia Pada Debat Calon Presiden Pemilu Tahun 2024

Yunus Dama¹

Sitti Fatimah Tuzzahra Bachri²

Putri Salsabilah Murad³

Miranda Zain⁴

Sastia Minasi⁵

Juriyati Rajak⁶

Cindra Datau⁷

^{*}1Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

*email: yunusdama@ung.ac.id ¹,
sitifatimatuzahra13@gmail.com ²,
putribilah2003@gmail.com ³,
mirandazain1@gmail.com ⁴,
sastyasuke4@gmail.com ⁵,
cindratau3@gmail.com ⁷.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya retorika Anies Baswedan dalam membahas isu pendidikan selama debat calon presiden Pemilu 2024, serta membandingkannya dengan kandidat lain. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis retorika Aristoteles, yang berfokus pada elemen ethos, pathos, dan logos dalam pidato Anies Baswedan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dengan mengkaji jurnal, buku, artikel, sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan menggunakan retorika yang lebih formal dan berfokus pada visi dan misi yang jelas, membangun kredibilitas melalui pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan. Namun, gaya komunikasinya yang formal dan akademis terkadang dianggap kurang membumi oleh sebagian audiens. Dalam perbandingan dengan kandidat lain, seperti Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo, perbedaan gaya retorika menjadi jelas. Prabowo dikenal dengan gaya berbicara yang santai dan akrab, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Sementara itu, Ganjar Pranowo memiliki pendekatan yang lebih populis, menggunakan humor dan anekdot dalam pidatonya. Kombinasi kekuatan dan kelemahan dalam retorika Anies mempengaruhi persepsi publik terhadap komitmennya di bidang pendidikan. Kredibilitas dan pengalaman yang ia miliki memberikan kepercayaan bahwa ia mampu membawa perubahan positif. Namun, kurangnya penjelasan rinci mengenai implementasi program dapat menimbulkan keraguan tentang efektivitas rencana yang ditawarkan. Penting bagi Anies untuk menyeimbangkan antara penyampaian visi dan misi dengan rencana aksi yang konkret, agar dapat meyakinkan publik akan keseriusannya dalam memperbaiki sektor pendidikan. Secara keseluruhan, gaya retorika Anies Baswedan dalam membahas isu pendidikan memiliki keunggulan dalam hal kredibilitas.

Kata kunci: Anies Baswedan 1; Retorika 2; Pendidikan 3; Debat calon presiden pemilu 2024 4



Received: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2025

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This study aims to analyze Anies Baswedan's rhetorical style in addressing educational issues during the 2024 presidential candidate debates and to compare it with other candidates. The research employs a descriptive qualitative method with an Aristotelian rhetorical approach, focusing on the elements of ethos, pathos, and logos in Anies Baswedan's speeches. Data is collected through literature review, examining relevant journals, books, articles, other written sources related to the research topic. The findings indicate that Anies Baswedan utilizes a formal rhetorical style, emphasizing clear vision and mission statements, and builds credibility through his experience and knowledge in the field of education. However, his formal and academic communication style is sometimes perceived as less relatable by some audiences. In comparison, other candidates like Prabowo Subianto and Ganjar Pranowo exhibit distinct rhetorical styles. Prabowo is known for his relaxed and approachable speaking style, using simple and easily understandable language for the general public. Meanwhile, Ganjar Pranowo adopts a more populist approach, incorporating humor and anecdotes in his speeches. The combination of strengths and weaknesses in Anies Baswedan's rhetoric influences public perception of his commitment to education. His credibility and experience instill confidence in his potential to bring positive change. However, the lack of detailed explanations regarding program implementation may raise doubts about the effectiveness of the proposed plans. It is crucial for Anies to balance the delivery of vision and mission with concrete action plans to convince the public of his seriousness in improving the education sector, Anies Baswedan's rhetorical style in addressing educational issues has strengths in terms of credibility.

Keywords: Anies Baswedan 1;, Rhetoric 2;, Education 3;, Presidential candidate debate 2024 election 4



PENDAHULUAN

Anies Rasyid Baswedan, seorang politisi dengan latar belakang akademis, menjadi salah satu kandidat dalam Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2024. Sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Gubernur DKI Jakarta, Anies memiliki rekam jejak yang kuat dalam bidang pendidikan. Dalam debat calon presiden, isu pendidikan menjadi salah satu topik utama yang diangkat oleh Anies. Kemampuan retorikanya dalam menyampaikan visi dan misi terkait pendidikan menarik perhatian publik dan pengamat politik. Analisis terhadap retorika Anies dalam debat ini penting untuk memahami bagaimana ia membangun argumen, mempengaruhi audiens, dan membedakan dirinya dari kandidat lain. Retorika merupakan seni berkomunikasi yang efektif, yang melibatkan penggunaan bahasa untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks debat politik, retorika menjadi alat strategis bagi kandidat untuk menyampaikan pesan, membangun citra, dan meraih dukungan. Anies Baswedan dikenal memiliki kemampuan retorika yang menonjol, khususnya dalam membahas isu pendidikan. Ia sering menggunakan pendekatan yang formal dan berfokus pada visi dan misi yang jelas, dengan gaya komunikasi yang persuasif dan narasi yang efektif.

Dalam debat pertama calon presiden Indonesia 2024, Anies menitikberatkan pidatonya pada tiga aspek utama: visi transformasi Indonesia, keberpihakan kepada rakyat kecil, dan reformasi sistemik di berbagai sektor. Strategi komunikasi ini menunjukkan penggunaan retorika yang efektif dalam mempengaruhi audiens. Analisis terhadap pidato Anies dalam debat tersebut menunjukkan bahwa retorika yang disampaikannya mempengaruhi citra politiknya dalam pencalonan presiden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika Anies Baswedan dalam mengangkat isu pendidikan di Indonesia pada Debat Calon Presiden Pemilu Tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan retorika Aristoteles yang mencakup ethos, pathos, dan logos, analisis ini akan mengidentifikasi bagaimana Anies membangun kredibilitas, membangkitkan emosi, dan menyusun argumen logis dalam menyampaikan pandangannya tentang pendidikan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi politik Anies Baswedan dan dampaknya terhadap persepsi publik terkait isu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis retorika Aristoteles untuk mengeksplorasi gaya komunikasi Anies Baswedan dalam



membahas isu pendidikan selama debat calon presiden Pemilu 2024. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengkaji jurnal, buku, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan mencatat informasi yang berkaitan dengan penerapan elemen-elemen retorika seperti ethos, pathos, dan logos dalam pidato Anies Baswedan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana Anies membangun kredibilitas (ethos), menyentuh emosi audiens (pathos), dan menyampaikan argumen logis (logos) dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung atau wawancara, melainkan berfokus pada analisis teks yang tersedia secara publik. Metode ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis retorika berbasis studi pustaka untuk memahami gaya komunikasi politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Retorika Anies Baswedan dalam Debat

Anies Rasyid Baswedan, seorang politisi dan akademisi terkemuka di Indonesia, dikenal karena kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif. Dalam debat calon presiden Pemilu 2024, Anies menonjolkan isu pendidikan sebagai salah satu fokus utamanya. Untuk memahami bagaimana Anies menerapkan strategi retorika Aristoteles ethos, pathos, dan logos—dalam menyampaikan isu pendidikan, analisis mendalam terhadap pidatonya menjadi penting. Ethos, yang merujuk pada kredibilitas pembicara, terlihat jelas dalam cara Anies membangun citra dirinya sebagai seorang yang berkompeten di bidang pendidikan. Pengalamannya sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan legitimasi atas pandangannya. Dalam debat, Anies sering merujuk pada kebijakan dan inisiatif yang pernah ia jalankan, seperti program Indonesia Mengajar, untuk menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, ia berhasil membangun kepercayaan audiens terhadap kapasitasnya dalam memimpin reformasi pendidikan.

Pathos, atau upaya membangkitkan emosi audiens, diterapkan Anies melalui narasi yang menyentuh dan relevan dengan pengalaman masyarakat. Ia sering menceritakan kisah nyata tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru di daerah terpencil, menggambarkan kesulitan akses pendidikan yang masih menjadi masalah di Indonesia. Dengan menyentuh aspek emosional ini, Anies berhasil menggerakkan empati audiens, mendorong mereka untuk mendukung visi perbaikan pendidikan yang ia tawarkan.



Logos, yang berkaitan dengan logika dan argumen rasional, tercermin dalam penyampaian data dan fakta oleh Anies untuk mendukung usulannya. Ia memaparkan statistik mengenai angka putus sekolah, kualitas infrastruktur pendidikan, dan perbandingan anggaran pendidikan dengan negara lain. Dengan menyajikan data yang akurat, Anies membangun argumen yang kuat tentang perlunya reformasi sistem pendidikan, sekaligus menunjukkan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang ada. Kombinasi antara ethos, pathos, dan logos dalam retorika Anies menciptakan pesan yang komprehensif dan meyakinkan. Ethos memberikan kredibilitas, pathos membangkitkan emosi, dan logos menawarkan argumen rasional. Strategi ini memungkinkan Anies untuk menjangkau berbagai lapisan audiens, dari kalangan intelektual hingga masyarakat umum, yang mungkin memiliki latar belakang dan kepentingan berbeda.

Selain itu, gaya komunikasi Anies yang tenang dan terstruktur menambah efektivitas retorikanya. Ia mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan teratur, memudahkan audiens untuk memahami dan mencerna informasi yang disampaikan. Kemampuan ini penting dalam debat politik, di mana waktu terbatas dan kompleksitas isu memerlukan penyampaian yang efisien namun tetap mendalam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap strategi memiliki tantangannya. Beberapa pengamat mungkin menilai pendekatan Anies terlalu akademis, sehingga kurang bumi bagi sebagian audiens. Oleh karena itu, penting bagi Anies untuk terus menyesuaikan retorikanya agar tetap relevan dan dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan strategi retorika Aristoteles oleh Anies Baswedan dalam menyampaikan isu pendidikan selama debat calon presiden Pemilu 2024 menunjukkan pemahaman mendalam tentang seni komunikasi. Dengan memadukan ethos, pathos, dan logos secara harmonis, Anies berhasil menyampaikan pesan yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif, mendorong audiens untuk mendukung visi pendidikan yang ia tawarkan.

Pengaruh Retorika Anies terhadap Persepsi Publik

Penggunaan retorika yang efektif dalam menyampaikan visi dan misinya di bidang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap komitmennya. Analisis ini akan mengeksplorasi sejauh mana retorika Anies dalam debat tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai dedikasinya terhadap sektor pendidikan. Retorika, sebagai seni persuasi, melibatkan penggunaan bahasa dan strategi komunikasi untuk mempengaruhi audiens. Anies Baswedan memanfaatkan ethos, pathos, dan logos—tiga pilar retorika Aristoteles—dalam menyampaikan pandangannya. Ethos berkaitan dengan kredibilitas pembicara; pathos dengan upaya membangkitkan emosi audiens; dan logos dengan penyampaian argumen logis. Dalam debat, Anies menekankan



pengalamannya sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta inisiatifnya dalam program-program pendidikan, untuk membangun ethos yang kuat. Dengan demikian, ia berupaya meyakinkan publik akan kompetensinya dalam memimpin reformasi pendidikan.

Penggunaan pathos oleh Anies terlihat dalam caranya menyampaikan kisah-kisah inspiratif dan menyentuh hati tentang perjuangan siswa dan guru di berbagai daerah. Dengan membangkitkan emosi audiens, ia berusaha menciptakan keterhubungan emosional yang dapat meningkatkan dukungan terhadap visi pendidikannya. Sementara itu, melalui logos, Anies memaparkan data dan fakta mengenai tantangan yang dihadapi sektor pendidikan di Indonesia, seperti disparitas kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penyampaian informasi yang logis dan terstruktur ini bertujuan untuk memperkuat argumennya tentang perlunya reformasi sistemik dalam pendidikan. Pengaruh retorika Anies terhadap persepsi publik dapat dilihat dari respons masyarakat pasca-debat. Beberapa survei menunjukkan peningkatan positif dalam pandangan publik mengenai komitmen Anies di bidang pendidikan setelah debat berlangsung. Analisis sentimen di media sosial juga mengindikasikan bahwa banyak netizen memberikan apresiasi terhadap pemaparan Anies yang dianggap jelas dan menyentuh. Namun, ada pula kritik yang menyatakan bahwa retorika saja tidak cukup tanpa disertai rencana aksi yang konkret. Oleh karena itu, meskipun retorika Anies berhasil membangun persepsi positif, keberlanjutan dukungan publik akan sangat bergantung pada implementasi nyata dari visi yang disampaikannya.

Selain itu, perbandingan dengan kandidat lain dalam debat menunjukkan bahwa Anies memiliki keunggulan dalam penyampaian isu pendidikan. Gaya komunikasinya yang formal dan fokus pada visi dan misi yang jelas membedakannya dari kandidat lain yang mungkin menggunakan pendekatan berbeda. Hal ini dapat meningkatkan persepsi publik bahwa Anies memiliki pemahaman mendalam dan solusi konkret untuk permasalahan pendidikan di Indonesia. Namun, efektivitas retorika ini juga dipengaruhi oleh preferensi audiens yang beragam, sehingga tidak semua lapisan masyarakat mungkin merespons dengan cara yang sama. Penting untuk dicatat bahwa retorika yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada konsistensi antara kata dan tindakan. Publik cenderung lebih percaya pada pemimpin yang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga mampu mewujudkan janji-janji mereka. Dalam konteks ini, rekam jejak Anies dalam bidang pendidikan menjadi faktor penentu dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh retorikanya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan persepsi positif yang telah dibangun melalui debat, Anies perlu menunjukkan komitmen nyata dalam implementasi kebijakan



pendidikan yang dijanjikannya. Secara keseluruhan, penggunaan retorika oleh Anies Baswedan dalam debat calon presiden Pemilu 2024 memiliki dampak signifikan terhadap persepsi publik mengenai komitmennya di bidang pendidikan. Melalui kombinasi ethos, pathos, dan logos, Anies berhasil menyampaikan pesan yang meyakinkan dan menyentuh hati audiens. Namun, untuk memastikan bahwa persepsi positif ini berlanjut dan bertransformasi menjadi dukungan nyata, diperlukan tindakan konkret yang merefleksikan komitmen yang telah disampaikan secara retorik.

Perbandingan Retorika Anies dengan Kandidat Lain

Salah satu kekuatan utama dalam retorika Anies adalah kemampuannya membangun ethos yang kuat. Sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ia memiliki kredibilitas dan otoritas dalam membahas isu pendidikan. Pengalaman ini memungkinkan Anies menyampaikan pandangannya dengan keyakinan, memberikan kesan bahwa ia memahami permasalahan dan solusi yang dibutuhkan dalam sektor pendidikan. Hal ini diperkuat dengan penggunaan data dan fakta yang relevan, menunjukkan bahwa ia memiliki dasar yang kuat dalam setiap argumennya. Selain itu, Anies juga mahir dalam memanfaatkan pathos untuk menyentuh emosi audiens. Ia seringkali menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan siswa dan guru di berbagai daerah, yang mampu membangkitkan empati dan dukungan dari masyarakat. Pendekatan ini membuat pesan yang disampaikannya lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens, karena mereka merasa terhubung secara emosional dengan isu yang dibahas.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam gaya retorika Anies. Pendekatannya yang formal dan akademis terkadang dianggap kurang membumi oleh sebagian audiens. Bahasa yang digunakan mungkin terlalu teknis, sehingga sulit dipahami oleh masyarakat awam. Selain itu, fokus yang berlebihan pada visi dan misi tanpa penjelasan rinci mengenai implementasinya dapat menimbulkan keraguan tentang realisasi program yang ditawarkan. Dalam perbandingan dengan kandidat lain, seperti Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo, perbedaan gaya retorika menjadi jelas. Prabowo dikenal dengan gaya berbicara yang santai dan akrab, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini membuatnya lebih mudah diterima oleh audiens yang lebih luas, meskipun mungkin kurang mendalam dalam pembahasan isu spesifik seperti pendidikan.

Sementara itu, Ganjar Pranowo memiliki pendekatan yang lebih populis, seringkali menggunakan humor dan anekdot dalam pidatonya. Gaya ini membuatnya terlihat lebih dekat dengan masyarakat, namun bisa jadi kurang efektif dalam menyampaikan pesan yang kompleks atau teknis. Dalam konteks debat, pendekatan ini dapat menarik perhatian, tetapi



mungkin tidak memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dibahas. Kombinasi kekuatan dan kelemahan dalam retorika Anies mempengaruhi persepsi publik terhadap komitmennya di bidang pendidikan. Kredibilitas dan pengalaman yang ia miliki memberikan kepercayaan bahwa ia mampu membawa perubahan positif. Namun, kurangnya penjelasan rinci mengenai implementasi program dapat menimbulkan keraguan tentang efektivitas rencana yang ditawarkan. Oleh karena itu, penting bagi Anies untuk menyeimbangkan antara penyampaian visi dan misi dengan rencana aksi yang konkret, agar dapat meyakinkan publik akan keseriusannya dalam memperbaiki sektor pendidikan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap gaya retorika Anies Baswedan dalam debat calon presiden Pemilu 2024 menunjukkan bahwa ia menggunakan pendekatan yang lebih formal dan berfokus pada visi dan misi yang jelas. Pendekatan ini membantunya membangun kredibilitas sebagai seorang akademisi dan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, gaya komunikasi yang formal ini terkadang dianggap kurang membumi oleh sebagian audiens, sehingga dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat luas. Dalam perbandingan dengan kandidat lain seperti Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo, perbedaan gaya retorika menjadi jelas. Prabowo dikenal dengan gaya berbicara yang santai dan akrab dengan masyarakat, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu, Ganjar Pranowo memiliki pendekatan yang lebih populis, seringkali menggunakan humor dan anekdot dalam pidatonya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap kandidat memiliki strategi komunikasi yang disesuaikan dengan audiens yang ingin dijangkau.

Secara keseluruhan, gaya retorika Anies Baswedan dalam membahas isu pendidikan memiliki keunggulan dalam hal kredibilitas dan kemampuan membangkitkan emosi audiens. Namun, tantangan yang dihadapinya adalah menyampaikan pesan dengan cara yang lebih sederhana dan memberikan penjelasan rinci mengenai implementasi program. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, Anies dapat meningkatkan efektivitas komunikasinya dan memperkuat dukungan publik terhadap visi pendidikannya.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, M. (2022). Ethos, Pathos, Logos, dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 442-469.
- Anies Baswedan. (2024). *Retorika dalam Pidato Kampanye*. Jakarta: Pustaka Politik.
- Dhia, R. N., Jasmine, A. P., & Irwansyah. (2021). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 4(1), 81-103.
- Febrianty, T., Pascha F, D. P., Herdiana, N., Rayyana, M. R., & Sholihatin, E. (2024). Retorika Pidato Anies Baswedan pada Debat Pertama Calon Presiden 2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2).
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Jumalia. (2024). Analisis Tindak Tutur pada Debat Pertama Capres Republik Indonesia Tahun 2024 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 141503.
- Ni'mah, M. (2021). Retorika Politik Anies Baswedan dalam Menarik Pemilih Pemula di Pilkada DKI Jakarta 2017. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 55056.
- Putri, A. F. (2024). Gaya Komunikasi Calon Presiden dalam Debat Ketiga. *USM Science Journal*, 2(1), 62.
- Ramadhani, S., Rakhmawati, Y. A., M. P., Rusdianti, A., Febrianti, A., Octaviani, M. A., & Sholihatin, E. (2024). Retorika Politik dalam Debat Capres dan Cawapres 2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 14854.
- Ramadhani, S., Rakhmawati, Y. A., M. P., A. R., Febrianti, A., Octaviani, M. A., & Sholihatin, E. (2024). Retorika Politik dalam Debat Capres dan Cawapres 2024. *Jurnal Innovative*, 1(3), 14854.
- Ramadhan, F. (2024). Ideologi Class-Struggle dalam Pernyataan Penutup Anies Baswedan pada Debat Pemilu Presiden 2024. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 3215.

BIODATA

Nama : Sitti Fatimah Tuzzahra Bachri



- Alamat Lengkap : Desa Butu, jalan jainal umar sidiki Tilongkabila, Kab. Bone Bolango
Nomor Ponsel (WA) : 082296255250
- Nama : Putri Salsabilah Murad
Alamat Lengkap : Biawu, Kota Selatan
Nomor Ponsel (WA) : 089509973450
- Nama : Miranda Zain
Alamat Lengkap : Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango
Nomor Ponsel (WA) : 082170076925
- Nama : Sastia Minasi Asuke
Alamat Lengkap : Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango
Nomor Ponsel (WA) : 085244650687
- Nama : Juriyati Rajak
Alamat Lengkap : Jln. Abdrahman Moito, Kelurahan Bulota
Nomor Ponsel (WA) : 083844106381
- Nama : Cindra Datau
Alamat Lengkap : Desa Bongopini, kec. Tilongkabila, kab. Bone Bolango
Nomor Ponsel (WA) : 0895323477987
- Nama : Yunus Dama., S.Pd. M.Pd.
Alamat Lengkap : Jl. Jalaludin Tantu Desa Isimu Selatan Kec Tibawa Kab Gorontalo
Nomor Ponsel (WA) : 082230449974